

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AGAMA HINDU PADA SISWA SDN 1 KEMBANG MERTHA

OLEH:

I Dewa A. M. Sadnyani
SD Negeri 1 Kembang Mertha
Email: sadnyanidewa9@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah penelitian yakni; 1) Bagaimanakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran SDN 1 Kembang Mertha? 2) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu?. Tujuan penelitian yakni: 1) Untuk mengetahui prosedur model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran SDN 1 Kembang Mertha; 2) Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu.

Metode Penelitian dalam Penelitian ini adalah Metode Penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi dan tes. Populasi adalah seluruh siswa kelas I-VI Kembang Mertha dan Sampel penelitian yakni siswa kelas III dengan jumlah 12 siswa yang mengikuti pelajaran agama hindu yang ditentukan secara purposive sampling dan teknik analisis dilakukan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Capaian skor keberhasilan pada pembelajaran siklus 1 yakni 65,4%, pada siklus ke 2 menjadi 92,3% atau mengalami peningkatan sebesar 26,9%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa persentase keberhasilan telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditentukan yakni ≥ 70 , 2) Bahwa model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran agama hindu pada siswa kelas III di SDN 1 Kembang Mertha.

Kata kunci : Model, Pembelajaran, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dan terencana pada rangka menanamkan nilai-nilai, prilaku pengetahuan dan keterampilan kepada agar bisa bertumbuh dan berkembang menjadi insan yang bermanfaat. Namun pada proses penyelenggaraan pendidikan termasuk di dalamnya proses pembelajaran masih ditemukan bermacam persoalan, termasuk yang berhubungan dengan penggunaan model atau metode pembelajaran. Namun berbagai upaya terus dilakukan sebagai langkah perbaikan pada proses pembelajaran. Termasuk dalam hal penggunaan model pembelajaran inovatif terus dilakukan berbagai perbaikan dan perubahan, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik

Berdasarkan hasil observasi sebagai studi pendahuluan kenyataan masih ditemukan banyak sekali permasalahan dalam pembelajaran di SDN 1 Kembang Mertha, adapun persoalan-persoalan pembelajaran yang ada seperti: 1). Peserta didik cenderung kurang aktif dalam hal belajar, 2). model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran tampaknya kurang tepat, karena secara umum guru menggunakan metode ceramah yang lebih berorientasi pada menghafal saja, 3). Cara penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik, akibatnya siswa menjadi bosan dalam belajar, 4). kurangnya minat belajar siswa dalam belajar, 5). siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, 6). Siswa kurang motivasi dalam belajar, 7) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 8) pembelajaran yang berorientasi pada masalah kontekstual belum dilakukan secara maksimal. Kondisi tersebut jelas memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut

Dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran tersebut, di atas, maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran, menggunakan cara menerapkan pembelajaran inovatif. Yakni dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*. Sesuai uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian perihal “kajian model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran agama hindu I pada siswa SDN 1 Kembang Mertha”

Menurut Kosasih (2014:88) menyatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang berdasarkan pada persoalan-persoalan yang dihadapi oleh peserta didik terkait dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari peserta didik, persoalan yang dianggap konkrit atau sesuatu yang menjadi pertanyaan-pertanyaan pelik bagi peserta didik. Model pembelajaran PBL ialah model pembelajaran yang bisa mengharapkan peserta didik mengajarkan persoalan yang autentik dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian serta percaya diri (Sudiatmika, 2016)

Wahyuningtyas dan Amanda (2017), hasil belajar didefinisikan menjadi kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat aktifitas belajar peserta didik yang bisa diamati melalui penampilan peserta didik itu. Peserta didik akan lebih semangat belajar bila diberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya sesudah mengikuti proses belajar. Jihad dkk (2012:14), mengatakan hasil belajar ialah pencapaian bentuk perubahan tingkah laku siswa secara *real* sesudah dilakukan proses belajar mengajar yang sinkron dengan tujuan pengajaran yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif serta psikomotor.

Adapun pemahaman dari Moore (2014), ketiga ranah hasil belajar tersebut dijadikan sebagai berikut :

1. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan serta penilaian.
2. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, serta penentuan ciri – ciri nilai.
3. Ranah psikomotorik, yaitu fundamental movement, generic movement, movement, serta creative movement.

Korompis dan Tuerah (2020), bahwa guru ialah aktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses serta hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi terhadap siswa, tetapi wajib dilatih sebagai fasilitator yang bertugas dalam memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada semua siswa, agar mereka bisa belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira,

penuh semangat, tidak cemas, serta terbuka Pembelajaran lingkungan sesuai juga untuk pembelajaran Problem Based Learning dimana dari belajar lingkungan peserta didik bisa memperoleh pengalaman serta pengetahuan secara langsung baik di sekitar lingkungan warga juga lingkungan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Karwur (2019) yang mengatakan bahwa *"The physical environment offers many phenomena that are following the context of geography learning, and through the environment also students will get a variety of pleasant learning experiences to develop their abilities, skills, and knowledge based on the needs and challenges of life today and in the future"*. Yang mana bahwa lingkungan fisik menunjukkan banyak kenyataan yang mengikuti konteks pembelajaran lingkungan, dan melalui lingkungan juga peserta didik akan mendapatkan beragam pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan mereka berdasarkan kebutuhan tantangan kehidupan hari ini serta masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti merupakan tindakan kelas (PTK) yang lazim dikenal dengan *Classroom Actiuon Research*. Di antara model PTK yang mudah untuk dilakukan ialah PTK model siklus. Model ini dikenalkan oleh Kemmis dan McTaggart dari Deakin University, Australia. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu: 1. Rencana: Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, menaikkan, atau mengubah perilaku serta sikap sebagai solusi. 2. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh pengajar atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. 3. Observasi: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau digunakan terhadap peserta didik. 4. Refleksi: Peneliti menelaah, melihat, serta mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti (guru/pengajar) dapat melakukan revisi terhadap tindakan awal.

Melalui metode ini peneliti melakukan penelitian dengan memperkirakan kondisi nilai KKM di sekolah sebelum melaksanakan penelitian dengan kata bahwa peneliti merupakan subyek pemegang kendali dalam mengumpulkan data-data penelitian yang ada di lapangan, sehingga perkiraan data tadi bisa disesuaikan setelah peneliti terjun langsung di lokasi penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Dalam penelitian ini sampel yang di gunakan peneliti adalah kelas III .

Teknik analisi data Data yang diperoleh dari hasil penelitian diukur dengan cara menghitung presentasi ketuntasan belajar peserta didik (individu) serta kelompok atau grup kelas, sesuai dengan pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam aktivitas penelitian ini. Untuk menghitung hasil belajar peserta didik secara individu dan klasikal digunakan rumus:

1. Ketentuan individual

$$KB = \frac{T}{TI}$$

x100%

Dimana,

KB : Ketuntasan belajar individual

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

TI : Jumlah skor total

(Trianto, 2010)

2. Ketentuan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

Dimana,

P : Ketentuan klasikal

$\sum n_1$: Banyaknya peserta didik yang tuntas belajar individual

$\sum n$: Jumlah peserta didik

(Regent, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Profil Sekolah

Sdn 1 Kembang Mertha merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow, dan berstatus sebagai sekolah negeri dengan akreditasi B

Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa siklus. Kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali tatap muka atau jam pelajaran yakni 2 x 35 menit. Jadi masing-masing Siklus akan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan sesuai dengan materi yang ditentukan oleh guru. Selama pelaksanaan tindakan, Guru mata pelajaran agama hindu sebagai pengajar sedang peneliti sebagai Observer mengamati serta mencatat pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran. Namun guru agama hindu yang ada di sekolah juga memberikan kesempatan kepada peneliti membantu dalam mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kembang Mertha, kelas III, dengan jumlah siswa 12 siswa. Adapun materi bahasan pada kegiatan pembelajaran siklus 1 yakni: pokok bahasan tentang memahami ajaran Tri parartha. Dan siklus ke 2 materinya adalah: memahami ajaran Daiwi Sampad dan Asuri Sampad, dengan menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*.

1. Kegiatan siklus 1

Perencanaan pada Siklus 1 (*Planning*)

Pada tahapan atau bagian ini peneliti bersama dengan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi pembelajaran yang pertama yakni: memahami ajaran Tri Parartha.

Pelaksanaan atau tindakan Siklus 1 (*acting*)

Pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas III di SDN 1 Kembang Mertha. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan atau selama 1 x 35 menit dengan materi bahasan : memahami ajaran Tri Parartha.

Pengamatan (*observing*) termasuk didalamnya evaluasi

Pada bagian ini peneliti bersama mata pelajaran agama hindu melakukan kegiatan observasi kepada siswa sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah ditentukan, dan kegiatan ini lebih

ditentukan melalui kegiatan evaluasi terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan topik : memahami ajaran Tri Paratha.

Sesuai hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang ditunjukkan siswa selama dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas III di SDN 1 Kembang Mertha, dapat dijelaskan bahwa secara umum pada siklus pertama menunjukkan belum secara maksimal siswa menunjukkan aktivitas belajar yang baik sesuai. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan rata-rata skor ≥ 70 (sebagai kategori berhasil) hanya sekitar 8 siswa atau sebesar 61,5% dan terdapat 4 siswa atau sebesar 38,5% yang mendapat skor < 70 .

Sesuai hasil pengamatan guru dan peneliti, pada pengamatan tugas evaluasi siswa SDN 1 Kembang Mertha dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai skor nilai kategori berhasil sebanyak 8 orang, dan yang tergolong yang belum berhasil sebanyak 4 orang. Jadi pada siklus pertama hanya 8 siswa atau 65,4% yang mencapai kategori berhasil mencapai standar keberhasilan belajar sebagaimana yang ditentukan dalam proses pembelajaran ini. Jika dibandingkan dengan standar keberhasilan belajar yang ditentukan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa hasil capaian ini belum mencapai standar keberhasilan.

Tabel 4 1

Rekapitulasi Hasil Capaian Telaah Materi Pelajaran dengan Pembelajaran Model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas III di SDN 1Kembang Mertha Pada Siklus 1.

NO	Standar / Kriteria Keberhasilan	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori: B= Berhasil, BB= Belum Berhasil
1	Kategori Skor capaian ≥ 70	8	65,4	B
2	Kategori Skor nilai capaian < 70	4	34,6	BB

Data: Hasil evaluasi, 2022.

Refleksi (*reflecting*)

dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas III di SDN 1 Kembang Mertha pada siklus 1 boleh dikatakan belum berhasil. Sebab hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil capaian belajar pada siklus 1 tersebut belum mencapai standar keberhasilan yang ditentukan. Kriteria yang ditentukan yakni kategori Skor capaian ≥ 70 dinyatakan kategori Berhasil (B) dalam pembelajaran untuk evaluasi individu siswa, sedangkan kriteria keberhasilan kelas ditentukan yakni model ini dinyatakan berhasil atau efektif apabila $\geq 70\%$ siswa peserta kegiatan mendapatkan skor capaian atau nilai ≥ 70 .

2. Kegiatan siklus 2

Perencanaan pada Siklus 2 (*Planning*)

Pada tahapan atau bagian ini peneliti bersama dengan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi pembelajaran yang kedua (Siklus 2) yakni: memahami ajaran Daiwi Sampad dan asuri Sampad.

Pelaksanaan atau tindakan Siklus 2 (*acting*)

Pada tahapan ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas III di SDN 1 Kembang Mertha. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan satu kali pertemuan atau selama 1 x 35 menit dengan materi bahasan : memahami ajaran Daiwi sampad dan asuri sampad.

Pengamatan (*observing*) termasuk didalamnya evaluasi

Pada bagian ini peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Agama hindu melakukan kegiatan observasi kepada siswa sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah ditentukan, dan kegiatan ini lebih ditentukan melalui kegiatan evaluasi terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan topik : memahami ajaran Daiwi Sampad dan asuri Sampad.

Adapun kegiatan pengamatan yang dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut: Pengamatan yang pertama dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa dalam mengikuti pembelajaran ini. Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap siswa diamati dengan menggunakan format pengamatan dengan indikator penilaian

Sesuai hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang ditunjukkan siswa selama dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas III di SDN 1 Kembang Mertha, dapat dijelaskan bahwa secara umum pada siklus pertama menunjukkan belum secara maksimal siswa menunjukkan aktivitas belajar yang baik sesuai. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan rata-rata skor ≥ 70 (sebagai kategori berhasil) hanya sekitar 8 siswa atau sebesar 84,6% dan terdapat 4 siswa atau sebesar 15,4% yang mendapat skor < 70 .

Sesuai hasil tulisan yang dibuat siswa, maka guru melakukan evaluasi atau melakukan penilaian terhadap hasil telaah yang dibuat oleh siswa, dengan menggunakan indikator penilaian

Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap tugas yang diberikan kepada siswa dalam menelaah materi pelajaran, maka dapat dijelaskan pula bahwa untuk tugas telaah materi pelajaran ternyata hasil menunjukkan sekitar 92,3% atau sebanyak 10 siswa yang memperoleh skor ≥ 70 , sedangkan yang mendapatkan skor < 70 sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 7,7% siswa. Jadi yang dinyatakan berhasil ada 10 siswa atau sebesar 92,3% sebab mendapatkan skor capaian ≥ 70 dalam kegiatan pembelajaran siklus 2. Hasil ini memberikan petunjuk bahwa pada tahap siklus 2 siswa sebagian besar dinyatakan berhasil dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah, sebab sebagian siswa mendapatkan skor nilai diatas kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Capaian Telaah Materi Pelajaran dengan Pembelajaran Model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas III di SDN 1Kembang Mertha Pada Siklus 2.

NO	Standar / Kriteria Keberhasilan	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori: B= Berhasil, BB= Belum Berhasil
1	Kategori Skor capaian ≥ 70	10	92,3	B
2	Kategori Skor nilai capaian < 70	2	7,7	BB

Data: Hasil evaluasi, 2022.

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai skor nilai kategori berhasil sebanyak 10 orang, dan yang tergolong yang belum berhasil sebanyak 2 orang orang. Jadi pada siklus kedua hanya 2 orang siswa yang belum berhasil mencapai kategori keberhasilan belajar.

Refleksi (*reflecting*)

Dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas III di SDN 1 Kembang Mertha pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil dengan baik.

PEMBAHASAN

Siklus 1

Dapat dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas III di SDN 1 Kembang Mertha pada siklus 1 boleh dikatakan belum berhasil. Sebab hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil capaian belajar pada siklus 1 tersebut belum mencapai standar keberhasilan yang ditentukan. Kriteria yang ditentukan yakni kategori Skor capaian ≥ 70 dinyatakan kategori Berhasil (B) dalam pembelajaran untuk evaluasi individu siswa, sedangkan kriteria keberhasilan kelas ditentukan yakni model ini dinyatakan berhasil atau efektif apabila $\geq 70\%$ siswa peserta kegiatan mendapatkan skor capaian atau nilai ≥ 70 . Oleh karena itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya untuk masuk pada siklus 2, untuk mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Siklus 2

Dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas III di SDN 1 Kembang Mertha pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil dengan baik.

Dengan adanya keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model tersebut di atas, maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Agama Hindu telah membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun.
2. Siswa telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana diharapkan dalam pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

3. Hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa sebagai peserta pembelajaran telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.
4. Siswa tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran.
5. Siswa menunjukkan perhatian dalam belajar, menunjukkan interaksi belajar yang baik, adanya komunikasi yang baik pula, adanya keinginan siswa untuk bertanya dan memberikan respon yang baik terhadap pertanyaan teman maupun guru.
6. Siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan baik, hal ini terbukti dengan hasil belajar yang siswa dapatkan dari hasil pembelajaran yang sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Capaian skor keberhasilan pada pembelajaran siklus 1 yakni 65,4%, pada siklus ke 2 menjadi 92,3% atau mengalami peningkatan sebesar 26,9%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa persentase keberhasilan telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditentukan yakni ≥ 70 .
2. Bahwa model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Agama hindu pada siswa kelas III di SDN 1 Kembang Mertha.

DAFTAR PUSTAKA

- Jihad dkk. 2012. Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Karwur, Hermon Maurits, Xaverius E Lobja, Kelvin Salindeho Andaria. 2019. *Environment-Based Learning Development in Geography Learning*. Atlantis Press. *Advance in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 383. *2nd International Conference on Social Science*, ICSS 2019. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Moore, K. D. 2014. *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. London: Sage.
- Salim,Dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan : Perdana Publishing.
- Sudiatmika, I. M. A. 2016. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pada Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa*. In Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Trahati, Melia Rimadhani. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Trianto, T. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuningtiyas, D.T, & Amanda, P. 2017. *Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Bantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas II SDN Saptorenggo 02*. Jurnal Ilmiah Sekolah

Dasar,1(3).163.170.